

**RESPON MUHAMMADIYAH TERHADAP POLITIK ISLAM
PEMERINTAH HINDIA BELANDA (1912-1942) :
(TINJAUAN SOSIAL-POLITIK)**

SKRIPSI



DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUMANIORA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
OLEH :
MUHAMMAD FATKUL ANSYORI
97121942

FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004

Drs. Irfan Firdaus.
Dosen fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Fatkul Ansyori

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa menurut kami skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fatkul Ansyori

NIM : 97121942

Judul : "Respon Muhammadiyah Terhadap Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda (1912-1942) : Tinjauan Sosial Politik"

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka skripsi ini sudah layak untuk diajukan guna memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Humaniora pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

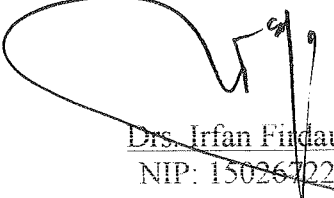
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dengan harapan dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasah.

Demikian, semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Shafar 1425 H
30 Maret 2004 M

Pembimbing


Drs. Irfan Firdaus.
NIP: 150267222



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

RESPON MUHAMMADIYAH TERHADAP POLITIK ISLAM
PEMERINTAH HINDIA BELANDA (1912-1942) (TINJAUAN SOSIAL POLITIK)

Diajukan oleh :

Nama : MUHAMMAD FATKUL ANSYORI
NIM : 97121942
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 12 April 2004 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humamiora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,

Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150299965

Pembimbing/merangkap Penguji,

Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

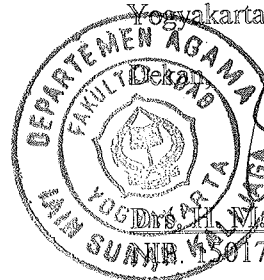
Penguji I,

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II,

Muhammad Wildan, S.Ag., M.A.
NIP. 150270411

Yogyakarta, 27 April 2004



Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk guruku : Simbah.

Teruntuk orang tuaku : Djuli, Sutami.

*Teruntuk keluarga : Mami, Mba' Un, Mba' Anah, Mas Din, Mas
Joko, Mas Sinto, Mas Ono, Mas Uyun, Ade Fredi.*

Ponaanku : Irul, Faris, Lia, Kiki, Via, Anis, Ara, Nita, Firda,

Teruntuk;



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka segera orang yang ada permusuhan antara kamu dan dia menjadi seolah-olah teman yang setia”

(Q.S. Fushillat : 34)

“ Kebijakanaksanaan orang banyak merupakan tamengmu terhadap raja dzalim. Dan jika kita saling bermusyawarah, kita akan mengurangi jumlah musuh kita”.

(Khalil Gibran)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد

وآله وصحبه أجمعين، أما بعد

Puji syukur penyusun haturkan keharibaan Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. Sang pembawa cahaya dalam kegelapan zaman, sekaligus sebagai tumpuan harapan pemberi syafa'at di akhirat.

Dalam skripsi yang berjudul “Respon Muhammadiyah Terhadap Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda (1912-1942) : Tinjauan Sosial Politik” penyusun mencoba mengetahui bagaimana bentuk reaksi Muhammadiyah dalam menghadapi kebijakan politik kolonial Belanda.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun ingin mengucapkan banyak terima kasih tak terhingga, kepada :

1. Bapak Drs. H. Syakir Ali, Selaku Dekan Fakultas Adab;
2. Bapak Drs. Badrun Alaena, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam;
3. Bapak Prof. Dr. Machasin, MA., selaku Penasihat Akademik, yang telah memberikan nasihat demi kelancaran studi penulis.

4. Bapak Drs. Irfan Firdaus, selaku pembimbing yang dengan tekun, sabar dan bijaksana mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menuangkan ilmunya sehingga membukakan sinar kecerahan berfikir, sejak penyusun menginjakkan kaki di IAIN Sunan Kalijaga;
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang setiap nafasnya mengalirkan semangat dalam jiwa, mendoakan dengan penuh keikhlasan serta dengan tulus memberikan dukungan moril dan materil. Tak lupa untuk saudara dan saudariku semuanya, terima kasih atas perhatian dan dukungan kalian;
7. Teman-teman kost Kubu, terima kasih dukungan dan motivasinya dan ciptakan terus kekompakan;

Akhirnya tiada gading yang tak retak, meskipun penyusun berusaha mencurahkan segenap kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penyusun menyadari atas keterbatasan dan kekurangan karya tulis ini, sehingga saran, tegur dan sapa serta kritik konstruktif selalu ditunggu.

Penyusun berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan sumbangan yang cukup serta dapat menambah khasanah pengetahuan dinamika sejarah Islam, yang pada gilirannya dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2004

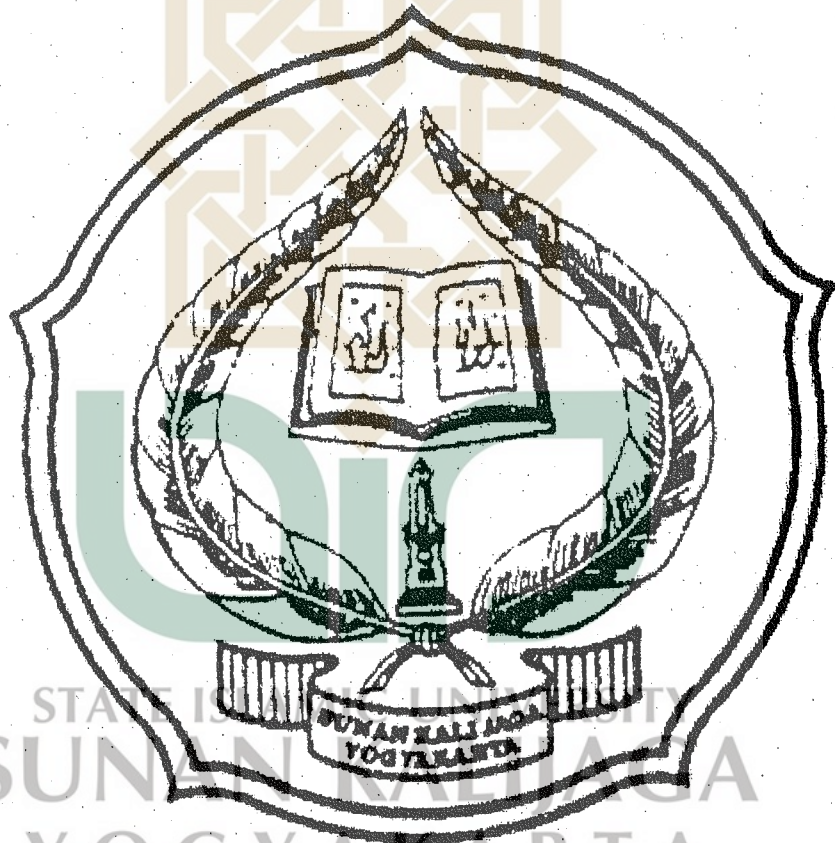
Penyusun

(M. Fatkul Ansyori)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. POLITIK ISLAM KOLONIAL BELANDA DI INDONESIA	
A. Sistem Politik Belanda Di Indonesia.....	15
B. Politik Islam Kolonial Belanda.....	23
C. Politik Kristenisasi	30
BAB III. MUHAMMADIYAH DI TAHUN 1912-1942	
A. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah.....	36

B. Perkembangan Muhammadiyah	46
C. Kerangka Pemikiran Perjuangan Muhammadiyah.....	52
BAB IV. RESPON MUHAMMADIYAH MENGHADAPI KEBIJAKAN	
SOSIAL-POLITIK BELANDA	
A. Perilaku Politik Muhammadiyah	65
B. Kebijakan Hukum.....	71
1. Ordonansi Guru.....	71
2. Ordonansi Sekolah Liar.....	73
3. Ordonansi Keagamaan	74
C. Politik Kebangsaan.....	77
1. Sarekat Islam (SI).....	79
2. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI).....	81
3. Partai Islam Indonesia.....	82
D. Penetrasi Kristenisasi	83
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA:	
LAMPIRAN-LAMIRAN	
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan politik Hindia Belanda tentang Islam di Indonesia tidaklah bisa dilepaskan dari kondisi pada masa itu. Pemerintah Hindia Belanda dan umat Islam Indonesia sama-sama mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Di satu sisi Belanda dengan segala kemampuannya berusaha untuk mempertahankan daerah jajahannya; sedang di sisi lain umat Islam Indonesia sebagai bangsa terjajah berusaha untuk melepaskan diri dari cengkraman Belanda. Belanda berusaha menggali dan mempelajari keadaan masyarakat Indonesia dan budaya yang berkembang di dalam masyarakat Indonesia, tujuannya adalah untuk mempertahankan daerah jajahannya. Belanda memang dianggap sebagai negara penjajah yang selalu mencari dan mempelajari daerah jajahannya, tidak seperti Portugis dan Inggris. Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda tentang Islam sering disebut *Islam Politik*. Peletak dasar kebijakan adalah Snouck Horgronje yang datang ke Indonesia pada tahun 1889.¹

Berdasarkan analisa Snouck Horgronje masalah agama harus dipisahkan dari organisasi kemasyarakatan dan politik. Dalam masalah agama Belanda dianjurkan bersikap netral; organisasi kemasyarakatan dibiarkan bebas berkembang dan diusahakan untuk memasukkan teori-teori Barat; dalam hal politik Belanda harus

¹ H. Aqib Suminto, *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam: 70 Tahun Harun Nasution* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1985), hlm. 345.

mengantisipasi datangnya Pan-Islam dari daerah Timur Tengah.² Dalam rangka menghadapi Islam di Indonesia, pemerintah Hindia Belanda bekerja sama dengan para kepala adat dan menggunakan lembaga adat untuk membendung pengaruh Pan-Islam di Indonesia. Hal ini sangat jelas sekali terlihat di dalam peperangan seperti, Perang Paderi (1821-1827), Perang Diponegoro (1825-1830), Perang Aceh (1873-1903).³

Pemerintah Hindia Belanda memberi kebebasan kepada umat Islam dalam menjalankan agamanya selama tidak mengganggu kekuasaan Kolonial.⁴ Kebijakan ini dilatar belakangi oleh argumen Snouck Horgronje bahwa umat Islam akan membahayakan pemerintah bila menganggap kebebasan beragama mereka diganggu. Namun dengan kemenangan partai agama dalam Pemilu 1901 di Belanda, wajah politik Kolonial Belanda berubah. Partai Liberal yang menguasai politik selama 50 tahun kehilangan kekuasaannya, sedangkan partai agama semakin menyeter kekuasaan kearah prinsip Kristen. Ini dapat diketahui dari pidato Ratu Belanda Troandrede yang membahas tentang prioritas Kristenisasi di tanah jajahan.⁵

² Syaifullah, *Gerakan Politik Muhammadiyah dalam Masyumi* (Yogyakarta: Grafiti, 1997), hlm. 65.

³ Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 235-245.

⁴ Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 12.

⁵ PP. Muhammadiyah, *Sejarah Muhammadiyah I* (Yogyakarta: Majelis Pustaka, 1993), hlm. 17.

Sementara itu, juga Idenburg mengatakan bahwa Belanda akan tetap menguasai Indonesia sampai agama Kristen menjadi agama bangsa Indonesia.⁶

Dari berbagai kenyataan di atas, jelaslah bahwa Belanda tidak bersikap netral terhadap agama. Politik netralis agama yang tidak netral inilah salah satu yang mendorong berdirinya Muhammadiyah pada tanggal 18 November tahun 1912.⁷ Bahkan pada awal berdirinya, Ahmad Dahlan, sebagai penggagas berdirinya Muhammadiyah, sering kali terlibat dalam diskusi-diskusi teologi dengan kalangan rohaniawan Katolik dan Pendeta Kristen.⁸

Muhammadiyah lebih menekankan perjuangan sosio-relegius. Pengembangan masyarakat ini menjadi perhatian utama karena pada dasarnya kehidupan sosio-masyarakat masih sangat terbelakang. Untuk memajukannya diperlukan perbaikan yang mencakup bidang agama, pendidikan dan kemasyarakatan.⁹ Yang dimaksud dengan pembaharuan dalam bidang agama adalah memurnikan dan mengembalikan Islam sesuai dengan aslinya sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dalam al-Qur'an dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw lewat Sunnahnya. Perbaikan pendidikan mencakup perbaikan dan pembentukan manusia Muslim yang berbudi, alim, luas pengetahuannya dan faham masalah-masalah ilmu keduniaan dan

⁶ Suminto, *Politik*, hlm. 22.

⁷ Sholeh Harun dan Abdul Munir Mul Khan, *Latar Belakang Umat Islam Menerima Pancasila Sebagai Azas* (Yogyakarta: Aquarius, 1987), hal. 224.

⁸ MT. Arifin, *Muhammadiyah Potret Yang Berubah* (Surakarta: Institut Gelanggang Pemikiran Filsafat, Sosial, Budaya & Kependidikan, 1990), hlm. 410.

⁹ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional, Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 45.

kemasyarakatan. Sistem pendidikan dibangun dengan cara sendiri, yaitu dengan menggabungkan cara tradisional dengan cara modern. Model sekolah Barat ditambah pelajaran agama yang dilakukan secara klasikal akan lebih banyak mendapatkan hasil dalam proses belajar mengajar. Dalam bidang kemasyarakatan ditempuh dengan mendirikan Rumah Sakit, Poliklinik, rumah yatim piatu yang dikelola oleh lembaga-lembaga. Usaha dalam bidang sosial ini ditandai dengan berdirinya Pertolongan Kepedulian Umum (PKU) pada tahun 1923 dan ini merupakan bentuk kepedulian sosial dan tolong menolong sesama Muslim.¹⁰

Sedangkan dalam menghadapi kebijakan politik Hindia Belanda, terdapat dua bentuk reaksi Muhammadiyah, yaitu sosial dan politik. Reaksi pertama digunakan pada awal berdirinya Muhammadiyah pada saat Ahmad Dahlan berkonsentrasi meletakkan dasar pergerakan dan perjuangan. Reaksi kedua dipakai pasca kepemimpinan Ahmad Dahlan.

Bentuk-bentuk respon tersebut menarik untuk dikaji karena Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat Islam memilih bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan menghadapi kebijakan politik Islam pemerintah Belanda, penelitian ini merupakan penelitian sosial politik tentang Muhammadiyah pada masa kekuasaan Belanda.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 45.

B. Rumusan Masalah

Fokus sentral kajian ini respon sosial dan politik Muhammadiyah terhadap pemerintahan Kolonial Belanda tahun 1912-1942. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan politik Islam pemerintah Hindia Belanda ?
2. Bagaimana sosok Muhammadiyah di masa pemerintahan Hindia Belanda?
3. Bagaimana respon sosial dan politik Muhammadiyah terhadap kebijakan politik Islam Hindia Belanda pada tahun 1912-1942?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mengungkap politik Hindia Belanda.
- b. Untuk dapat mengungkap proses berdiri, perkembangan serta gerak tujuan Muhammadiyah.
- c. Untuk dapat mengungkap respon sosial dan politik Muhammadiyah terhadap politik Hindia Belanda pada tahun 1912-1942.

Penelitian ini nantinya di harapkan sebagai sumbangan pemikiran ke arah rekonstruksi sejarah nasional Indonesia dan sejarah Islam di Indonesia dalam pergerakan nasional. Lebih jauh untuk mendorong usaha-usaha lebih lanjut rekonstruksi mosaik-mosaik sejarah Islam Indonesia yang untuk sebagian masih belum digarap secara serius.

D. Tinjauan Pustaka

Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism (merupakan disertasi Alfian dan kemudian diterbitkan pada tahun 1989). Sesuai dengan judulnya buku ini menekankan pembahasannya pada masalah politik Belanda dan Muhammadiyah dimasa penjajahan Belanda, dalam buku ini politik Muhammadiyah lebih kental di daerah Sumatra, yaitu dengan melakukan aktivitas yang lebih keras dalam menghadapi kebijakan kolonial, seperti mengadakan demonstrasi besar-besaran. Dengan begitu buku ini dirasakan sangat membantu penyusunan penelitian ini dalam melihat perilaku-perilaku politik yang dilakukan Muhammadiyah khususnya di daerah luar Jawa. Perlu diketahui Alfian memfokuskan penelitiannya hanya pada dua daerah saja, sedang penelitian ini mencakup nasional. Selain itu akan diuraikan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi berdirinya dan bagaimana reaksi Muhammadiyah yang dalam buku Alfian kurang mendapat perhatian.

Karya Alwi Shihab yang berjudul *Membendung Arus Respon Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, juga merupakan buku yang sangat baik dijadikan fokus rujukan, karena dalam buku tersebut diuraikan secara panjang lebar tentang usaha yang dilakukan oleh misionaris Kristen di Indonesia, baik itu sejak awal kedatangan Belanda sampai pada akhir pemerintahan Belanda di Indonesia. Selain itu juga, buku ini mengupas latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi yang sangat banyak mencontoh kegiatan misionaris dan mengaplikasikannya dalam masyarakat Islam di Indonesia. Tentunya

dongan tujuan lebih meningkatkan peran serta masyarakat Islam. Namun perbedaan yang mendasar dengan skripsi ini adalah buku ini lebih mengupas peran serta dalam sosial keagamaan, sedangkan skripsi ini terpaku pada peran Muhammadiyah dalam sosial politik.

Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah, karya M. T. Arifin Jakarta: Pustaka Jaya, 1987, setebal 275 halaman, ditulis berdasarkan hasil riset. Secara keseluruhan buku ini terdiri dari tujuh bab. Bab pertama menjelaskan metodologi penulisan. Bab kedua mendiskusikan Islamisasi di Jawa, dari periode lalu sampai Kolonial Belanda. Bab ketiga menguraikan tentang biografi KH Ahmad Dahlan. Bab keempat membahas tentang tema utama berkaitan dengan pembaharuan Muhammadiyah. Bab lima membicarakan tentang dualisme dalam pendidikan Belanda. Bab enam usaha-usaha Muhammadiyah dalam mengatasi masalah dualisme. Bab terakhir berisi kesimpulan. Sebenarnya judul yang tepat bagi buku ini, seperti diuraikan pada halaman ke 2, adalah *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah dalam Pendidikan*.

Karya M.T. Arifin yang lain, *Muhammadiyah: Potret Yang Berubah*, (Surakarta: Institut Gelanggang Pemikiran Filsafat Sosial Budaya dan Kependidikan, 1990) merupakan kumpulan tulisan. Seperti dikatakan sendiri oleh penulisnya, buku ini merupakan usaha substansial yang bermaksud menilai kembali sejarah Muhammadiyah dan posisinya dalam sejarah Indonesia. Untuk tujuan ini, penulis mendiskusikan Muhammadiyah dalam hubungannya dengan tatanan masyarakat luas secara sosiologis. Selain itu juga didiskusikan faktor-faktor politik yang telah memberi bentuk pada masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Secara umum buku

ini merupakan sebuah buku yang baik tentang Muhammadiyah dalam konteks perubahan politik dalam sejarah Indonesia.

Buku karya M. Yusron Asrofi, *Kiyai Haji Ahmad Dahlan, Pemikiran dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1985). Buku ini merupakan biografi Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Aslinya buku ini adalah tesis MA penulis pada Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalamnya penulis berhasil menyajikan figur Ahmad Dahlan dalam konteks yang lebih luas, meliputi perkembangan Islam Indonesia dan dunia Islam pada umumnya. Karena itulah buku ini menjadi sumber informasi penting bagi riset-riset yang berkenaan dengan Muhammadiyah.

Ketiga buku akhir di atas sangat baik sebagai bahan acuan penulis, yang mengupas secara sistematis mengenai perjalanan Muhammadiyah dari masa kemasa. Namun, dari ketiga buku tersebut belum ada satupun yang memfokuskan pada periode 1912-1942, di samping kurang menyentuh peran politik dan sosial dari Muhammadiyah pada masa Kolonial Belanda.

Kajian tentang Muhammadiyah sesungguhnya tidaklah asing, telah banyak hasil penelitian baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Sedang dalam bentuk (skripsi) diantaranya, skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Siti Zahroh yang berjudul “Muhammadiyah Pada Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)”. Skripsi ini hanya mengupas tentang peran sosial politik Muhammadiyah pada masa pendudukan Jepang. Sedang penelitian ini terfokus pada masa penjajahan Belanda.

E. Landasan Teori

Kajian tentang perilaku politik (*political behavior*) terpusat pada perilaku manusia yang menyangkut soal politik atau pada perilaku manusia dalam konteks politik.¹¹ Perilaku politik hanya merupakan salah satu aspek dari perilaku manusia pada umumnya dan terkait erat dengan perilaku lain seperti perilaku ekonomi, sosial, budaya, dan perilaku agama.

Perilaku seseorang dapat dikatakan sebagai hasil dari apa yang ada di benak mereka ditambah dengan situasi yang mendorong mereka untuk bertindak. Dalam hal ini, perilaku seseorang dilandasi oleh sikap sebagai kecenderungan atau kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek yang diwujudkan dalam suatu tindakan. Sementara itu sikap orang dirangsang oleh kekuatan norma-norma yang telah mereka pelajari dan harapan-harapan kultural mereka yang telah berurat akar.¹²

Politik, karena ada demikian banyak definisi mengenainya, di sini mengacu pada pendapat David Easton yang memaknai politik dengan “bagaimana mengalokasikan sejumlah nilai secara otoritatif bagi sebuah masyarakat” (*authoritative allocation of values for a society*).¹³ Sejumlah nilai yang dimaksud, merujuk pandangan Karl W. Deutsch, mencakup delapan kategori, yaitu kekuasaan (*power*),

¹¹ Denis Kavanagh, *Political Science and Political Behavior* (London: George Allen & Unwin Ltd., 1983), hlm. XIII.

¹² Oliver H. Woshinsky, *Culture and Politics An Introduction To Mass and Elite Political Behavior* (New Jersey: Prentice Hall, 1995). hlm. 129.

¹³ Affan Gafar, “Berkurban Demi Muhammadiyah”, Kata Pengantar dalam M. Amin Rais, *Moralitas Politik Muhammadiyah*, ed. Ahmad Bahar (Yogyakarta: Dinamika, 1995). hlm. 12.

kekayaan (*wealth*), kehormatan (*deference*), kesehatan (*health*), moral atau agama (*rectitude*), kesejahteraan atau pencerahan (*enlightenment*), keamanan (*security*) dan kebebasan atau tatanan (*freedom or order*).¹⁴

Dengan demikian perilaku politik dapat diartikan sebagai tindakan untuk mengalokasikan sejumlah nilai yang bersifat mengikat bagi suatu masyarakat. Tindakan tersebut sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kultural, terutama sistem nilai dan norma yang mempengaruhi motivasi, kemudian membentuk sikap, mendorong tindakan sebagai suatu perilaku politik.

Studi perilaku politik bisa terfokus pada individu (aktor) dan bisa juga kelompok atau institusi (lembaga). Kendatipun terfokus pada lembaga, perilaku politik tidak hanya diarahkan lewat aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang ada pada lembaga secara formal, tetapi bisa juga melalui perilaku aktual dan orientasi dari para individu yang berpengaruh atau menjadi tulang punggung dalam lembaga tersebut.

Jika dikaitkan dengan Muhammadiyah di sini adalah tindakan atau kegiatan Muhammadiyah dalam mengalokasikan sejumlah nilai yang bersifat mengikat bagi masyarakat, atau ikut mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan publik. Dapat pula dimasukkan di sini tindakan atau kegiatan Muhammadiyah untuk ikut mengawasi kekuasaan (*to control the power*) pemerintah, dan bukan bagaimana untuk memperoleh kekuasaan (*to get the power*). Dalam hal

¹⁴ Gaffar, "Catatan Kuliah Skope dan Metode Ilmu Politik" 8 Oktober, 1998.

ini tindakan atau kegiatan Muhammadiyah baik sebagai lembaga ataupun yang dilakukan oleh para aktor, terutama elit pemimpinnya.

Teori Eric Hobsbawm tentang gerakan sosial, di dalam bukunya yang berjudul *Primitive Rebels* (Pemberontakan Primitif),¹⁵ menguraikan tentang gerakan sosial yang diakibatkan oleh tokoh kharismatik, baik itu dalam agama maupun politik. Tokoh yang kurang setuju dengan kebijakan pemerintah pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya sebuah insiden kecil maupun besar, kerusuhan, ataupun terbentuknya sebuah organisasi massa yang besar maupun kecil.¹⁶

Teori ini sangat tepat sekali untuk membedah tentang berdirinya Muhammadiyah, yang salah satu faktor utamanya adalah karena ketidakpuasan Ahmad Dahlan terhadap pemerintahan Kolonial Belanda, sehingga memunculkan ide untuk mendirikan Muhammadiyah.

F. Metode Penelitian

Kajian ini lebih merupakan interpretasi dalam perspektif historis. Oleh karena itu sasaran utamanya bukan untuk menghasilkan serta mengungkapkan data baru tentang Muhammadiyah, melainkan lebih untuk melakukan reinterpretasi tentang peranannya dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia selama periode 1912 sampai 1942.

¹⁵ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulfani (Jakarta: Yayasan Obor, 2001), hlm. 132.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 133.

Sebagai sebuah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data sampai pada penyajian atau pemaparan data, meliputi:

Heuristik adalah suatu teknik atau seni mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah; dalam prakteknya heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁷

Data tentang Muhammadiyah dan data tentang peranannya dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia akan dihimpun melalui sumber kepustakaan. dengan kata lain, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* dan metode dokumentasi.¹⁸

Data yang berhasil dihimpun, selanjutnya akan diklarifikasikan secara sistematis. Kritik sumber yang diterapkan dalam penelitian ini hanya berupa kritik intern, yaitu meneliti kebenaran isi sumber atau menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan otentik.¹⁹

Pembatasan pada kritik intern dan tanpa melakukan kritik ekstern adalah karena, sebagaimana sudah dijelaskan di atas, sasaran utama penelitian ini bukanlah

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55.

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 132.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 64.

untuk menghasilkan dan mengungkapkan data baru tentang Muhammadiyah dalam hubungannya dengan Islam, melainkan untuk melakukan interpretasi baru tentang peranannya dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

Penelitian ini berusaha untuk melakukan penafsiran atas data yang telah diseleksi melalui kritik intern, yang disusun melalui fakta sejarah. Kemudian menghubungkannya satu dengan yang lain, memahami kaitan-kaitannya, sehingga membentuk sebuah kerangka pengertian yang terpola secara logis dan sistematis. Guna menginterpretasikan data yang telah diperoleh, digunakan pendekatan sosio-politik, yaitu sebagai alat untuk menganalisis kondisi sosial-politik pada saat pembentukan dan perkembangan Muhammadiyah yang sekaligus memberi bingkai (*framework*) bagi peranannya dalam perkembangan Islam di Indonesia.²⁰ Kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan (Historiografi) dengan memberi keterangan, penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami mengenai dinamika sejarah perkembangan Muhammadiyah dan peranannya dalam perkembangan Islam Indonesia.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab dijabarkan dalam beberapa sub-sub.

²⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 77.

²¹ Abdurrahman, *Metode.*, hlm. 93.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang membuat segi-segi pertanggung jawaban ilmiah penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang Kebijakan Islam Politik Kolonial Belanda. Aspek-aspek yang diuraikan dalam bab ini adalah politik Belanda di Indonesia, kebijakan politik Islam Belanda baik itu sebelum dan setelah kedatangan Snouck Hourgrounje. Selain itu juga akan dibahas tentang Politik Kristenisasi.

Bab ketiga berisikan tentang gambaran umum Muhammadiyah pada masa pemerintahan Hindia Belanda pada Tahun 1912-1942. Dalam bab ini ditelusuri latar belakang berdirinya Muhammadiyah, perkembangan serta pemikiran yang menggaris bawahi gerakannya.

Bab keempat mengupas tentang respon Muhammadiyah terhadap kebijakan sosial-politik Belanda. Analisis difokuskan pada sikap Muhammadiyah baik dalam respon sosial maupun politik dalam menghadapi kebijakan-kebijakan pemerintah Hindia Belanda tersebut.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, juga dikemukakan saran-saran yang dipandang perlu dan relevan bagi peneliti dan pemerhati tentang dinamika sejarah Islam Indonesia priode kolonial, atau secara lebih khusus tentang Muhammadiyah pada masa kolonial.



STATIS...
SUNAN KALIDJAJA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rangkaian uraian yang mengkaji fenomena perubahan perilaku politik Muhammadiyah periode 1912- 1942 telah penulis paparkan. Kini penulis sampai pada bagian akhir yaitu kesimpulan. Dalam hal ini penulis akan memilahkan kesimpulan dalam tiga aspek, yaitu: *pertama*, adalah sistem politik kolonial Belanda, *kedua*, kelahiran Muhammadiyah, dan yang *ketiga* adalah reaksi Muhammadiyah terhadap politik Kolonial Belanda, ditinjau dari segi sosial maupun politik.

Pertama, sistem politik Kolonial Belanda di Indonesia. Sistem politik yang diberlakukan oleh kolonial Belanda selalu mengalami perubahan dari radikal sampai kompromis terhadap bangsa Indonesia. Namun sebenarnya sikap itu dilakukan agar masyarakat muslim Indonesia tidak bersikap anti pemerintah, dikarenakan akibat sistem yang diberlakukan pemerintah kolonial Belanda terhadap bangsa Indonesia.

Banyak sekali kebijakan politik Kolonial Belanda yang sangat merugikan bangsa Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Di antaranya adalah banyak diterbitkannya undang-undang kontroversial yang tentunya bertujuan untuk mengekang kehidupan keberagamaan rakyat Indonesia. Ditambah lagi dengan masuknya Zending Kristenisasi yang didukung oleh pemerintahan Kolonial.

Kedua, adalah kelahiran Muhammadiyah sebagai respon dari rasa ketidakpuasan Ahmad Dahlan melihat fenomena masyarakat yang semakin lama semakin banyak melakukan Bid'ah. Selain itu juga kelahiran Muhammadiyah sendiri juga tentunya berembrio dari sikap politik Belanda yang selalu menguntungkan pihak non Muslim dalam segala bidang.

Usaha untuk melawan diskriminasi kolonial, maka dibangunlah sekolah-sekolah, panti asuhan, Pelayanan Sosial Kemasyarakatan dan lain sebagainya, serta mengadakan dakwah untuk meningkatkan akidah masyarakat yang terjurumus ke bid'ah atau musrik.

Ketiga respon Muhammadiyah dalam bidang sosial seperti pengembangan sekolah-sekolah, PKU dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bidang politik Muhammadiyah, mengambil langkah tegas menolak dengan keras undang-undang yang merugikan umat Islam seperti ordonansi guru, ordonansi sekolah liar. Selain itu juga untuk mengakomodir dan merealisasikan beberapa pemikiran politiknya Muhammadiyah menuangkannya kedalam beberapa organisasi politik seperti, SI, MIAI dan PII.

B. Saran-Saran

Untuk mencermati sikap dan perilaku politik Muhammadiyah selama periode kepemimpinan di bawah kepemimpinan Ahmad Dahlan pada masa Kolonial Belanda, lebih mengutamakan perjuangannya dalam bentuk sosial kemasyarakatan walaupun tidak memungkiri peran politik memiliki pengaruh yang besar bagi keberlangsungan Muhammadiyah sendiri. Sikap demikian jauh

berbeda jika di lihat pada masa Muhammadiyah di bawah pimpinan Amin Rais yang mengutamakan kehidupan politik, yang bergerak *single fighter*.

Selain itu juga skripsi ini diharapkan juga mampu membuka cakrawala berpikir masyarakat akademisi untuk meneliti lebih dalam tentang Muhammadiyah dari segala aspek, khususnya masalah politik karena kurang mendapat perhatian, sehingga penelitian mengenai politik tidak terlalu banyak diteliti dan diterbitkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Album Muhammadiyah ke II*. Yogyakarta: PB Muhammadiyah Taman Pustaka, 1934.
- Alfian. *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*. Yogyakarta: UGM Perss. 1989.
- Afan Gaffar, *Catatan Kuliah Skope dan Metode Ilmu Politik*, 8 Oktober, 1998.
- AR, Sukriyanto., *Profil Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah 2000.
- Arifin, M. T. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1987.
- Muhammadiyah Potret Yang Berubah*. Surakarta: Institut Gelanggang Pemikiran Filsafat, Sosial, Budaya & Kependidikan, 1990.
- Asroffie, M. Yusron. *Kiai Haji Ahmad Dahlan: Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta : Yogyakarta Offset, 1983
- Ali, A. Mukti. *Interpretasi Amalan Muhammadiyah*. Jakarta: Harapan Melati. 1985.
- Ali, Fachry dan Efendi, Bachtiar. *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Masa Orde Baru*. Bandung: Mizan. 1990.
- Baqir, Haidar, Peny. *Satu Islam Sebuah Dilema*. Bandung: Mizan. 1986.
- Benda, Hary J. *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit*. Terj. Dhaniel Dhakldae. Jakarta: Pustaka Jaya. 1979.
- Burke, Peter. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor, 2001
- Dahlan, Ahmad, "al-Islam" dalam *al-Manar (Pepangging Bawono)*. Solo: Muhammadiyah Bagian Pustakawan. 1929.

Departemen Penerangan. *Muhammadiyah Setengah Abad, Makin Lama Makin Tjinta*. Djakarta: Departemen Penerangan RI. 1962.

Dimiyati, Abu Seri. *Sejarah Muhammadiyah Bagian I*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah 1993.

Ensklopedi Tematis Dunia Islam, Volume 5 Asia Tenggara. Jakarta: PT. Ichtiar Baru, Van Hoeve.

Geetz, Clifford. *Islam Yang Saya Amati*. Terj. Hasan Basri, Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial, 1982.

Grunebaaum, GE. Von. *Islam Kesatuan dalam Keragaman*. Jakarta: Yayasan Obor, 1983.

Hadikusumo, Jarnawi. *Matahari-matahari Muhammadiyah dari K.H.A.Dahlan hingga K.H.Mas Mansur*. Yogyakarta: Persatuan. tt.

Hadjid, KH. R. *KH. Ahmad Dahlan dan Tujuh Belas Ayat al-Qur'an*. Yogyakarta: IKMAMMM. tt.

Hamka. *Muhammadiyah di Miangkabau*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1974.

"*Harian Rakyat*". Bandung: 16 Desember 1988.

Harun, Sholeh, dan Mulkhan, Abdul Munir. *Latar Belakang Umat Islam Menerima Pancasila Sebagai Azas*. Yogyakarta: Aquarius, 1987.

Karim, Rusli. *Perjalanan Partai Politik Indonesia, Sebuah potret Pasang Surut*. Jakarta: Rajawali Press, 1983.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Sejarah Nasional Indonesia V. Jakarta: Balai Pustaka. 1977.

Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia Abad XIX-XX. Yogyakarta: Seksi Penelitian Jurusan Sejarah UGM. 1972.

Kavanagh, Denis. *Political Science and Political Behavior*. London: George Allen & Unwin Ltd., 1983.

- Kountowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.
- Lubis, Arbiyah. *Pemikiran Muhammadiyah Dan Muhammad Abduh : Studi Perbandingan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Maarif, A. Syafii. *Islam Dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Ma'ruf, Farij. *Analisa Ahlak Dalam Perkembangan Muhammadiyah*. Almanak Muhammadiyah 1381 H. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Michael, Tom. *Ibnu Taimiyah: Alam Pikir dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: 1980.
- Muhammadiyah. *Verslaag Moehammadijah di Hindia Timoer*. Tahun ke-X Janoeari-Desember 1923.
- Muhammadiyah. *Almanak Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1989.
- Mulkan, Abdul Munir. *Pemikiran KH Ahmad Dahlan dan muhammadiyah dalam perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Nagazumi, Akira. *Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama. 1989.
- Nakamura, Mitsuo. *Agama dan Lingkungan Kultural Indonesia*. Surakarta: Hapsara. 1979.
- Natsir, M. *Islam dan Kristen di Indonesia*. Jakarta: Bulan Sabit, 1979.
- Noer, Delier. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1971.
- Pasha, Musthafa Kamal. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam Untuk Angkatan Muda*. Yogyakarta: Penerbit Persatuan, 1975.
- Peacock, James L. *Purifying The Faith: The Muhammadiyah Movement in Indonesia Islam*. Jakarta: Cipta Kreatif, 1986.
- Pijper, G. F. *Fragmenta Islamica : Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam Di Indonesia Awa Abad XX*. Terj. Tudjimaah. Jakarta: Universitas Indonesia, 1987.

PP Muhammadiyah. *Himpunan Keputusan PP Muhammadiyah*. Yogyakarta: 1971.

Sejarah Muhammadiyah I. Yogyakarta: Majelis Pustaka, 1993.

Pandangan tentang Kemajuan Islam dan Pergerakan Muhammadiyah, *Almanak Muhammadiyah ke- 4*, Tahun 1346/ 1927. Taman Pustaka.

Pringgodigdo, A.K. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1986.

Puar, Yusuf Abdullah. *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Antara, 1989.

Pullapilly, Cyriac K.ed. *Islam in the Contemporary World*. Notre Dome: Cross Roode Books, 1980.

Rais, M. Amin. *Moralitas Politik Muhammadiyah*. ed. Ahmad Bahar. Yogyakarta: Dinamika, 1995.

Riclefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Dharmono Harjono Wijono, Yogyakarta: Gajah Mada University perss, 1998.

Rosydi, Sahlan. *Kemuhammaadiyah Untuk Perguruan Tinggi*. Solo: Mutiara, 1984.

Samsuddin, M. Din, ed. *Muhammadiyah Kini dan Esok*. Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas, 1990.

Sasjardi. *Kiai Haji Fahrudin*. Jakarta: Depdikbud, 1992.

Solichin, Salam, *Muhammadiyah dan Kebangunan Islam di Indonesia*. Jakarta: CV. Mega, 1956.

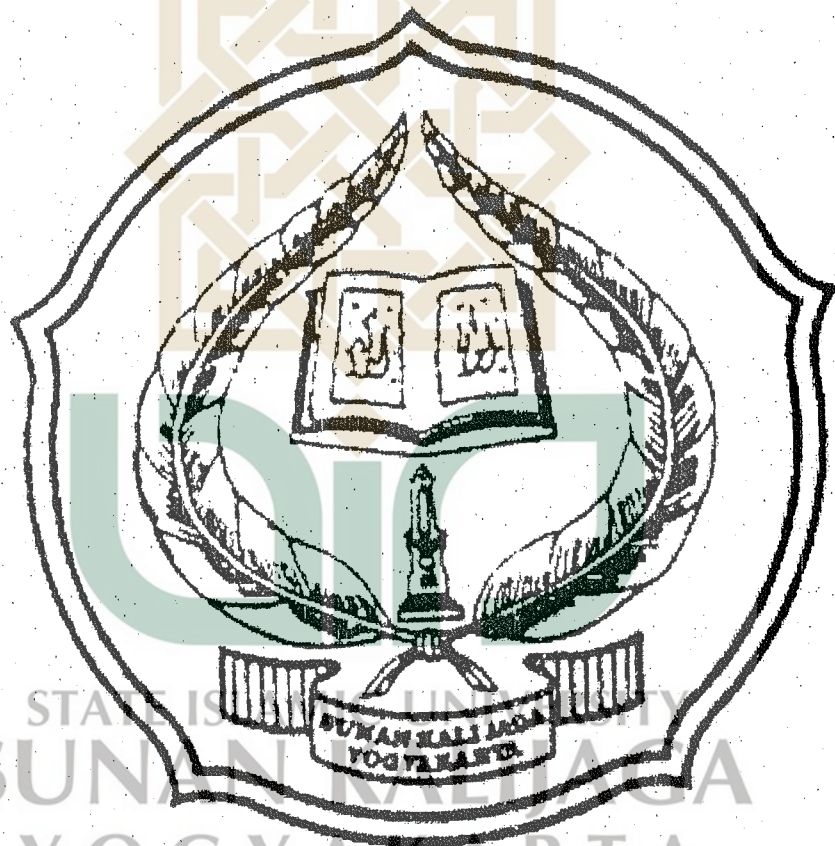
Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respon Muhammadiyah Terhadap Misi Kristen Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.

Sobron, Sudarno. *Muhammadiyah dan Nahdlatil Ulama dalam Pentas Politik Nasional*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2003.

Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Pesantren, Madrasah, Sekolah. Jakarta: LP3ES, 1986.

- Kawan dalam Pertikaian kaum Kolonial Belanda Dan Islam di Indonesia 1596-1942.* Bandung: Mizan 1995.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional, Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Suminto, H. Aqib. *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam: 70 Tahun Harun Nasution.* Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1985.
- Politik Islam Hindia Belanda.* Jakarta: LP3ES, 1985)
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik.* Bandung: Tarsito, 1994
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia.* Bandung: Mizan, 1995.
- Sutrisno, Kutoyo. *K.H. Ahmad Dahlan.* Jakarta: Proyek Biografi Pahlwan Nasional, 1978.
- Suwarno, M Margono Puspo. *Gerakan Islam Muhammadiyah.* Yogyakarta: Persatuan, 1986.
- Suwarno. *Muhammadiyah Sebagai Oposisi.* Jogjakarta: UII Presss, 2001.
- Syaifullah. *Gerakan Politik Muhammadiyah dalam Masyumi.* Yogyakarta: Grafiti, 1997
- Tim Universitas Muhammadiyah Malang. *Muhammadiyah: Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha.* Malang: Tiara Wacana, 1993.
- Thoba, Abdul Aziz. *Islam dan Negara Dalam Politik Orde baru.* Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.
- Ukur, F. *Jerih dan Juang.* Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Study DGI, 1979.
- Vlekke, Bernard H.M. *Nusantara: a History of Indonesia Islam.* The Hogue and Bandung: W. Van Hoeve. 1990.
- Woshinsky, Oliver H. *Culture and Politiks An Introduction To Mass and Elite Political Behavior.* New Jersey: Pretice Hall, 1995.
- Yatim, Usman dan Hamid Almisar ed. *Muhammadiyah dalam Sorotan,* Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 1993.



STATIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA